

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU PADA SMA NEGERI 1 INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR

Nurhusna Razali¹, Cut Zahri Harun², Sakdiah Ibrahim³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²) Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

¹)Nurhusna_razali@yahoo.com

Abstract: *Teachers' professionalism ability to create quality learning affects the successful of education. Guiding the teachers is one of the principal's responsibilities. This research aimed to find out the principal's strategies including programs, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors in improving teacher' professionalism at State Senior High School 1 of Indrapuri. This research employed a descriptive method with quantitative approach. Techniques of data collection used were interview, observation, and study documentation. Subjects were principals, vice principal, teachers, supervisors, and school committee. Data were analyzed by reducing data, displaying, drawing conclusion, and data verification. The results showed that: 1) planning to improve teachers' professionalism was implemented in discussion forum at the beginning of academic year and involves all school personnel. Teachers' professionalism improvement programs planned were implementing team teaching, involving all teachers in school activities, managing student's administration including facilities and infrastructure, conducting supervision, instilling discipline, and giving motivation and reward accordingly. 2) The programs were implemented by the team, which consisted of the principal, vice principal and senior teachers. The programs were implemented by dividing the tasks and setting the planning as a reference. 3) The evaluation was conducted at the end of semester and guided the teacher to understand the evaluation activities, showing instrument evaluation, and socializing the evaluation activities. 4) The supporting factors in improving teachers' professionalism were having a formal legal basis, the socialization regarding the importance of teachers' professionalism, cooperation, partnership and potential teachers, and the existence of formal and informal organization in school. The inhibiting factors were the low of bureaucratic culture, the low of work productivity, the low of output education to compete, and incomplete of facilities and infrastructure.*

Keywords: *Strategy, school principal, teacher's professional.*

Abstrak: Strategi kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru. Penyusunan rencana peningkatan profesional guru dilakukan dalam suatu forum musyawarah pada setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan semua personel sekolah. Program peningkatan profesional guru yang direncanakan adalah melaksanakan team teaching, melibatkan seluruh guru dalam aktivitas sekolah, mengelola administrasi siswa, sarana dan prasarana, melakukan supervisi, menanamkan disiplin, memberikan motivasi dan penghargaan yang sesuai. 2) Pelaksanaan program dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior. Pelaksanaan program diawali dengan pembagian tugas dan menjadikan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan. 3) Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan terlebih dahulu membina guru untuk memahami kegiatan evaluasi, menunjukkan instrumen evaluasi dan mensosialisasikan kegiatan evaluasi. 4) Faktor pendukung dalam meningkatkan profesional guru adalah memiliki landasan yuridis formal, telah adanya sosialisasi tentang pentingnya

profesional guru, adanya budaya gotong royong dan kemitraan dan potensi guru, dan adanya organisasi formal dan informal sekolah. Sedangkan hambatan adalah kultur birokrasi yang kurang baik, produktivitas kerja masih rendah, output pendidikan kurang mampu bersaing, sarana dan prasarana masih kurang.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Profesional Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh manusia. Pendidikan secara langsung mempengaruhi kualitas pembangunan, khususnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pentingnya kualitas pendidikan menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah dan guru dengan peran dan fungsinya masing-masing secara profesional.

Berbicara tentang sumber daya manusia di sekolah, Harun (2009:28) menyatakan "Sedikitnya terdapat lima unsur yang sangat penting, yaitu Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan supervisor pendidikan". Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap siswa. Bahan-bahan pengajaran yang akan diberikan hendaknya dirumuskan dalam bentuk program-program pendidikan di sekolah.

Tingkat kemampuan siswa banyak ditentukan oleh mutu dan jenis pendidikan yang ditempuh serta kualitas pengalamannya. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan mutu kemampuan kepada siswa, diharapkan sanggup menghadapi tantangan kehidupan modern, sehingga dapat berperan dalam proses modernisasi lingkungan kelak.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam

melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Idrus (2009:3) "Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya". Dengan kekuasaan kepala sekolah, dapat memungkinkan sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pimpinan yang efektif, memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah.

Semua komunitas pada sekolah membutuhkan bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam upaya mewujudkan proses belajar yang efektif yang akhirnya dapat meningkatkan profesional guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjadikan guru sebagai tenaga kependidikan profesional dalam membenahi pendidikannya, melaksanakan proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum.

Peningkatan profesional guru merupakan

suatu hal yang sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Karena guru bertanggungjawab secara langsung dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah terutama dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa.

Guru harus profesional dalam membimbing dan membentuk kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2013:13) mengemukakan bahwa “Kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.”

Guru yang profesional akan memahami tentang fungsi dan keberadaan sekolah dan mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Guru harus mengetahui tugas yang akan menentukan irama bagi sekolah sebagai tempat bekerja. Peranan guru sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah.

Peran guru sebagai pendidik dibutuhkan dalam peningkatan profesional guru secara terus menerus dari guru tersebut. Guru profesional harus mampu menjalankan tugas dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya agar tujuan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dicapai.

Kepala sekolah memiliki peran penting dan

sebagai kunci dalam meningkatkan profesional guru. Kepala sekolah dapat berperan sebagai *leader* (pemimpin), manajer, administrator, supervisor, motivator, inovator, edukator (pendidik) maupun sebagai wirausahawan. Peran kepala sekolah merupakan sebagai penentuan tujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal, maka kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan profesional guru. Kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan pembinaan dan menjalin hubungan kerja sama yang baik antara personel sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.”

Secara khusus, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui program, pelaksanaan program, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Melalui strategi, suatu organisasi dapat mengetahui tentang cara untuk mencapai tujuan, dapat mengurangi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga dapat memanfaatkan sumber daya suatu organisasi tersebut. Menurut Murniati dan Usman (2009:48) bahwa “Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan kelemahan perusahaan”.

Selanjutnya Ansoff (Sagala, 2011:129) mengatakan bahwa “Manajemen strategi adalah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen mengordinasikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan”. Konsep manajemen stratejik merupakan salah satu cara yang baik untuk mencapai tujuan dan sasaran serta kinerja dengan memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan apa yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa strategi kepala sekolah merupakan keseluruhan pola atau bentuk tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dinilai strategis untuk meningkatkan profesional guru dalam rangka mengaktualisasikan tujuan sekolah yang dipimpinnya. Keseluruhan tindakan Kepala Sekolah tersebut selanjutnya akan membentuk suatu pola dalam satu keutuhan yang *integral*.

Strategi juga merupakan suatu rencana organisasi untuk mengatasi kendala dan tantangan saat ini, sehingga dapat mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Kepemimpinan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan rumusan kepemimpinan menurut Robbins (Danin dan Suparno, 2009:3) yaitu “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.”

Kepala sekolah menduduki dua jabatan penting dalam satuan pendidikan dan bertanggung jawab dalam menjamin berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Jabatan pertama, kepala sekolah adalah sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolah. Kedua, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Mutu proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula mutu sekolah yang dipimpinnya. Sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah, maka kepala sekolah berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

Sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional guru di sekolahnya. Harun (2009:29) mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki tujuh aspek kinerjanya, yaitu: “1) prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4) membimbing peserta didik, 5) mengembangkan staf, 6) mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh mengajar yang baik.”

Sebagai manajer, kepala sekolah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis, serta mampu memberikan arahan, bimbingan dan panutan, sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi guru untuk memunculkan gagasan dan perilaku pembelajaran yang kreatif.

Kepala sekolah sebagai administrator yaitu berkaitan dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, pendokumentasian dan penyusunan seluruh program sekolah. Menurut Pidarta (2009:15) ada beberapa macam administrasi sekolah, yaitu: a. Pendidikan dan pengajaran, b. Kesiswaan, c. Kepegawaian, d. Keuangan, e. Hubungan dengan masyarakat, f. Prasarana dan sarana.”

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip hubungan yang konsultatif, kolegal, bukan hirarkhis, demokratis, berpusat pada guru, dilakukan berdasarkan kebutuhan guru dan merupakan bantuan profesional. Sutisna (Mulyasa,

2013:240) mengatakan bahwa “Supervisi adalah sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.” Kepala sekolah memberikan masukan kepada guru yang menurutnya perlu dibina, dibenahi dan ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya.

Kepala sekolah sebagai *leader* membutuhkan karakteristik khusus, seperti berpikir secara sistem dalam segala hal, mengambil keputusan dalam situasi yang sangat kritis, mengelaborasi sikap dan tingkah laku sesuai dengan lingkungan, menguasai budaya yang berhubungan dengan dirinya, memotivasi kerja bawahan secara kreatif, membaca situasi yang harus ditindak lanjuti dan menguasai kondisi lingkungan keamanan

Sehubungan dengan peran kepala sekolah sebagai inovator, Mulyasa (2012:118) mengemukakan bahwa “Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara kepala sekolah melakukan pekerjaannya secara objektif, kreatif, konstruktif, integratif, delegatif, rasional, pragmatif, keteladanan, disiplin serta fleksibel dan adaptabel”.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi sangat penting dilakukan karena motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, pengarah dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, penggerak dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Profesional guru menurut Usman (2012:106) adalah “upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam proses belajar mengajar”. Kunandar (2009:46) mengemukakan bahwa “profesional adalah kondisi arah tujuan, nilai dan kualitas suatu keahlian dan wewenang yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”.

Sedangkan menurut Sanusi, dkk (Mudlofir, 2013:17) menjelaskan bahwa “profesional menunjukkan kepada komitmen/teori/paham seseorang untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terus-menerus mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya”. Sedangkan pendapat dari Tilaar (2009:86) menyatakan bahwa “profesionalisasi berarti menjadikan atau mengembangkan suatu bidang pekerjaan atau jabatan secara profesional”.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, adalah “kompetensi guru meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada anak didik.

Pada prinsipnya kemampuan seorang guru yang profesional minimal harus ada empat komponen yaitu penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan gambaran tentang permasalahan yang sedang terjadi, dimana penguraian hasil penelitian dilakukan dengan metode deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Indrapuri dikabupaten Aceh Besar. Sedangkan pengambilan data dilaksanakan sejak 23 April 2014 sampai dengan 13 Juli 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas, kepala dan wakil kepala sekolah, komite dan guru SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar.

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Kredibilitasnya data dilakukan dengan beberapa cara untuk menjamin kebenaran hasil penelitian. Cara yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan secara tekun, triangulasi dan melakukan membercheck.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar dalam meningkatkan profesional guru dalam membuat perencanaan program pengajaran antara lain:

(1) membina guru dalam hal penerapan kurikulum, (2) mengaktifkan MGMP di sekolah dengan bimbingan guru inti dan instruktur, (3) Mengikutsertakan guru untuk mengikuti penataran dan (4) mendorong guru untuk mengimbas hasil penataran kepada temannya.

Pembinaan kepala sekolah SMA Negeri 1 Indrapuri terhadap guru dalam upaya menyusun program pengajaran, berdasarkan hasil wawancara adalah: (1) memberikan memotivasi dan meminta semua guru untuk menyusun program pengajaran, (2) memberikan informasi dan menyediakan kebutuhan guru, (3) memberi waktu yang cukup bagi guru untuk memperbaiki program pengajaran yang telah dibuat, (4) membina guru dalam penyusunan program pengajaran dan (5) menyediakan instrumen dan mencatat kelengkapan program pengajaran dalam buku pembinaan staf (guru).

Selanjutnya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indrapuri melaksanakan program untuk peningkatan mutu guru, yaitu: (1) mengembangkan SDM guru melalui penataran tenaga pendidik baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional, (2) melakukan supervisi kelas, (3) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar, (4) mengkoordinasi kegiatan administrasi sekolah, (5) mengadakan pertemuan dan rapat dengan komite sekolah, (6) mengintensifkan pelaksanaan tugas guru piket, guru BP, guru mata pelajaran, wali kelas, petugas perpustakaan sekolah, praktek laboratorium, UKS dan kegiatan ekstra kurikuler, (7) mengupayakan pengalokasian

sebagian keuangan sekolah untuk kesejahteraan guru dan (8) mengupayakan peningkatan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, serta peningkatan sarana dan prasarana.

Kegiatan pembinaan pengajaran di sekolah terutama ditujukan kepada guru sebab merekalah yang terlibat langsung dengan PBM (Proses Belajar Mengajar) didalam kelas. Kegiatan pemimpin pengajaran tidak dapat dilakukan secara sambaran, melainkan perhatian harus diarahkan sepenuhnya kepada proses kepemimpinan itu. Wahjosumidjo (2011:334) mengemukakan bahwa : “Kepala Sekolah mampu menggunakan kepemimpinannya dalam membangun saluran komunikasi responsive yang mengarah arus informasi kebawah, paralel dan keatas dilingkungan organisasi sekolah, mampu keluar dilingkungan masyarakat yang lebih luas”.

Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pengajaran, menurut Depdikbud (1994:52) adalah guru mampu melaksanakan tes, guru mampu mengelola hasil penilaian, guru mampu melaporkan hasil penilaian dan guru mampu melaksanakan program remedial perbaikan pengajaran.

Dalam hal ini Aunurrahman (2012:198) mengemukakan bahwa “pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk tarapi yang diberikan antara lain: (1) bimbingan belajar kelompok, (2) bimbingan belajar individual, (3) pengajaran remedial, (4) pemberian bimbingan pribadi dan

(5) alih tangan kasus”.

Upaya peningkatan mutu ini tidak terlepas dari kemampuan profesional dan personal guru, yang menurut Mudlofir (2013:78) meliputi: (1) merencanakan proses belajar mengajar: (2) menguasai bahan pelajaran: (3) melaksanakan dan memimpin/mengelola belajar mengajar (4) menilai kemampuan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi kepala sekolah dalam menyusun rencana peningkatan profesional guru dilakukan dalam suatu forum musyawarah pada setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan semua personel sekolah. Program peningkatan profesional guru yang direncanakan adalah menciptakan iklim yang kondusif, melaksanakan *team teaching*, mendorong keterlibatan seluruh guru dalam aktivitas sekolah, mengelola administrasi siswa, mengelola administrasi sarana dan prasarana, melakukan supervisi pembelajaran, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas, menanamkan disiplin, memberikan motivasi dan memberikan penghargaan yang sesuai.
2. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program untuk meningkatkan profesional guru dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan dalam perencanaan. Program dilaksanakan oleh tim yang

terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan menjadikan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan.

3. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi untuk meningkatkan profesional guru dilaksanakan pada setiap akhir semester. Sebelum melaksanakan evaluasi, kepala sekolah terlebih dahulu membina guru untuk memahami kegiatan evaluasi, menunjukkan instrumen evaluasi dan mensosialisasikan kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan.
4. Faktor pendukung terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru adalah memiliki landasan yuridis formal, telah dilaksanakannya sosialisasi tentang pentingnya profesional guru, adanya budaya gotong royong dan kemitraan dan potensi guru, dan adanya organisasi formal dan informal sekolah. Sedangkan yang menjadi hambatan adalah kultur birokrasi yang kurang baik, produktivitas kerja masih rendah, output pendidikan kurang mampu bersaing, sarana dan prasarana masih kurang

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar dalam menerapkan peran sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator* untuk

- meningkatkan profesionalisme terhadap guru agar lebih efektif, disarankan: a. Meningkatkan kepedulian, kemampuan, kerjasama, mensejahterakan guru dan memotivasi guru. b. Melatih, membantu dan memfasilitasi guru dengan mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru. c. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif. d. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam meningkatkan profesionalisme guru. e. Membuat rencana kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru
2. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembangkan program dalam meningkatkan profesionalisme guru
 3. Bagi guru diharapkan agar dapat menerima dan memahami dan melaksanakan setiap kegiatan baik di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan meningkatkan profesionalnya.
 4. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat memonitoring dan mengevaluasi serta memberikan saran dan masukan terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah dengan mengadakan kerjasama antara masyarakat dengan Kepala Sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Danin, Sudarman dan Suparno. (2009). *Manajemen dan kepemimpinan Transformasional Ke kepala sekolah*. Jakarta: Runuka Cipta.
- Depdikbud. (1996). *Pengembangan Standarisasi Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar (Laporan Hasil Seminar dan Lokakarya)*. Jakarta.
- Harun, Cut Zahri. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Idrus, Ali. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murniati, AR dan Usman, Nasir. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Tilaar H.A.R. (2009). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Cita Pustaka media Perintis.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.